

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia sebagai salah satu negara berkembang memiliki beban permasalahan kesehatan lebih berat terutama pada penyakit tidak menular. Terdapat empat jenis penyakit tidak menular yang paling utama yaitu penyakit kardiovaskular, kanker, pernafasan dan diabetes. Lebih dari 80% kematian dini penyakit tidak menular disebabkan oleh keempat penyakit utama tersebut. (WHO, 2018).

Diabetes merupakan salah satu dari empat penyakit tidak menular yang paling banyak memakan korban jiwa. Diabetes merupakan penyakit kronis yang disebabkan pancreas yang tidak menghasilkan cukup insulin (DM Tipe 1) atau dikarenakan tubuh yang tidak dapat menggunakan insulin yang diproduksi dengan efektif (DM Tipe 2). Insulin merupakan hormon yang mengatur gula dalam darah, kedua tipe diabetes menyebabkan gula darah meningkat sehingga seiring berjalannya waktu menyebabkan penyakit yang serius (WHO, 2018).

Indonesia menjadi negara dengan penduduk terkena diabetes nomor 5 setelah China, India, Pakistan dan USA sebanyak 19,5 juta jiwa (Federation, 2021). Menurut Riskesdas tahun 2018, prevalensi DM pada penduduk umur lebih dari 15 tahun sebesar 8,5%. Jika dibandingkan dengan hasil Riskesdas 2013 terjadi kenaikan sebesar 1,6% selama 5 tahun dihitung menurut Konsensus PERKENI 2011 (Riskesdas, 2018).

Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki prevalensi DM yang lebih besar daripada prevalensi nasional yaitu 2,8% dibanding 2,0%. Di tingkat Kabupaten atau Kota, prevalensi DM paling tinggi di duduki oleh Kota Yogyakarta dengan yaitu 4,9%. Kasus DM meningkat dari 2493 pada tahun 2017 menjadi 3218 pada tahun 2018. Penanganan Penyakit Tidak Menular yang tidak tepat akan menyebabkan korban jiwa. Menurut Dinkes Kota Yogyakarta tahun 2018, ditemukan 96 kasus kematian DM yang tidak tergolongkan dan 56 kasus kematian DM yang tidak bergantung insulin (Perwako, 2019). Rumah Sakit Umum Daerah Nyi Ageng Serang merupakan salah satu Rumah Sakit di Daerah Istimewa Yogyakarta yang menangani pasien dengan Diabetes Melitus Tipe 2 sebanyak 793 orang pada tahun 2022.

Seseorang memiliki risiko terkena penyakit tidak menular lebih tinggi dibanding orang lain karena pola makan yang tidak sehat, konsumsi tembakau, alcohol dan kurangnya aktivitas fisik (IDF, 2021). Diet tinggi gula dan rendah sisa yang tidak sehat, berat badan lebih, kurang aktivitas fisik juga dapat menyebabkan DM. Kondisi DM dapat menjadi lebih buruk dengan adanya ketoasidosis, hipoglikemia dan hiperglikemia. (Puspita et al., 2023)

Ketoasidosis terjadi akibat berlebihnya kadar gula darah sehingga dapat menyebabkan penumpukan zat asam berbahaya, hiperglikemia juga merupakan kejadian dimana gula dalam tubuh menjadi lebih tinggi daripada kadar normal pada waktu tertentu yang dapat menyebabkan kejang hingga

gangguan kesadaran dan hipoglikemia merupakan keadaan tubuh kekurangan kadar gula sehingga membutuhkan konsumsi gula dengan segera (Puspita et al., 2023).

Penatalaksanaan Diabetes Mellitus memiliki tujuan untuk menghilangkan keluhan DM dan mengurangi komplikasi akut. Tujuan tersebut dapat dicapai dengan melakukan pengendalian kadar glukosa darah, tekanan darah, berat badan, dan profil lipid melalui 4 pilar yang salah satunya melalui terapi nutrisi medis yang diberikan pada saat pelaksanaan Proses Asuhan Gizi Terstandar (PAGT) (PERKENI, 2021). Kondisi pasien diharapkan dapat lebih cepat membaik dengan mengkonsumsi zat gizi yang sesuai dengan kebutuhan terutama pada nilai biokimia, kondisi fisik klinis dan status gizi (Santoso et al., 2021).

Berdasarkan uraian tersebut, asuhan gizi yang berhasil dan berkualitas akan menghindarkan pasien dari kejadian DM dengan komplikasi dan mempercepat penyembuhan pada saat rawat inap sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Proses Asuhan Gizi Terstandar Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Rawat Inap di RSUD Nyi Ageng Serang Kulon Progo”.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana Proses Asuhan Gizi Terstandar pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 dengan Thyphus, Hepatitis Reaktif, Hipokalemia dan Hiponatremia Rawat Inap di RSUD Nyi Ageng Serang Kulon Progo?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuainya Proses Asuhan Gizi Terstandar pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 dengan Thyphus, Hepatitis Reaktif, Hipokalemia dan Hiponatremia Rawat Inap di RSUD Nyi Ageng Serang Kulon Progo.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya risiko malnutrisi berdasarkan hasil penapisan/skrinning gizi pada pasien diabetes mellitus tipe 2 dengan Thyphus, Hepatitis Reaktif, Hipokalemia dan Hiponatremia Rawat Inap diRSUD Nyi Ageng Serang Kulon Progo.
- b. Diketuainya hasil pengkajian *gizi/assessment* antropometri, biokimia, fisik/klinis, riwayat makan, dan riwayat personal pada pasien diabetes mellitus tipe 2 dengan Thyphus, Hepatitis Reaktif, Hipokalemia dan Hiponatremia Rawat Inap di RSUD Nyi Ageng Serang Kulon Progo.

- c. Diketuainya diagnosis gizi berdasarkan *problem, etiologi, sign/symptom* pada pasien diabetes mellitus tipe 2 dengan Thyphus, Hepatitis Reaktif, Hipokalemia dan Hiponatremia Rawat Inap diRSUD Nyi Ageng Serang Kulon Progo.
- d. Diketuainya intervensi gizi pasien diabetes mellitus tipe 2 dengan Thyphus, Hepatitis Reaktif, Hipokalemia dan Hiponatremia Rawat Inap di RSUD Nyi Ageng Serang Kulon Progo.
- e. Diketuainya monitoring dan evaluasi pada pasien diabetes mellitus tipe 2 dengan Thyphus, Hepatitis Reaktif, Hipokalemia dan Hiponatremia Rawat Inap diRSUD Nyi Ageng Serang.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian “Proses Asuhan Gizi Terstandar (PAGT) pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 dengan Thyphus, Hepatitis Reaktif, Hipokalemia dan Hiponatremia Rawat Inap di RSUD Nyi Ageng Serang” ini termasuk dalam cakupan gizi klinik.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Menambah wawasan dan sumber literasi asuhan gizi terstandar pasien diabetes mellitus tipe 2 untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pasien dan Keluarga Pasien

Menambah informasi bagi pasien dan keluarga pasien mengenai asuhan gizi pada pasien diabetes mellitus tipe 2.

b. Bagi Ahli Gizi Rumah Sakit

Menambah masukan mengenai pelaksanaan proses asuhan gizi pada pasien diabetes mellitus tipe 2.

c. Bagi Institsusi Pendidikan Kesehatan

Menambah bahan kajian pustaka bagi penelitian selanjutnya mengenai proses asuhan gizi terstandar pada pasien dm tipe 2.

F. Keaslian Penelitian

1. (Yunita et al., 2013) dengan judul Pelaksanaan proses asuhan gizi terstandar (PAGT) terhadap asupan gizi dan kadar glukosa darah pasien diabetes melitus tipe 2. Penelitian bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari asuhan gizi yang diberikan terhadap perkembangan pasien. Perbedaan terdapat pada desain penelitian dan subyek. Pada penelitian (Yunita et al., 2013) menggunakan desain penelitian quasi experimental (eksperimen semu) yang dilakukan paralel pada dua kelompok, yaitu kelompok (PAGT) dan kelompok control (kelompok asuhan gizi konvensional). Subyek yang digunakan dalam penelitian berjumlah lebih dari satu orang. Sedangkan peneliti menggunakan desain penelitian studi kasus pada pasien diabetes mellitus tipe 2 di RSUD Nyi Ageng Serang. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan adalah terjadi peningkatan rerata asupan zat gizi lebih tinggi pada kelompok PAGT dibandingkan dengan asuhan gizi konvensional. Begitu pula dengan penurunan kadar gula darah lebih tinggi pada kelompok

PAGT daripada kelompok konvensional namun secara statistik tidak memiliki makna.

2. (Sari, 2020) dengan judul Efektifitas Proses Asuhan Gizi Terstandar (PAGT) Terhadap Asupan Zat Gizi dan Kadar Gula Darah Pasien DM Tipe 2 Di RSUD Padang Panjang. Perbedaan terletak pada jenis penelitian dan jumlah sample yang digunakan. Penelitian yang dilakukan menggunakan sample sebanyak 32 orang sedangkan peneliti hanya menggunakan 1 orang. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Quasi Eksperimental dengan rancangan one group pre-post test design dan peneliti menggunakan metode deskriptif observasional studi kasus. Hasil dari penelitian ini adalah terjadi peningkatan rerata asupan energi, karbohidrat, protein, dan lemak pasien sesudah dilakukan PAGT. Kadar gula darah juga mengalami penurunan seiring dengan membaiknya asupan zat gizi.
3. (Wahyuningsih et al., 2023) dengan judul Gambaran Proses Asuhan Gizi Terstandar pada Pasien Diabetes Mellitus (DM) Tipe 2. Penelitian ini penelitian deskriptif dengan desain studi kasus yang sama dengan yang peneliti lakukan. Perbedaan terletak pada tempat dilakukan penelitian. Pada penelitian (Wahyuningsih et al., 2023) dilakukan di RSUD Awet Muda Narmada. Sedangkan tempat yang diambil oleh peneliti adalah RSUD Nyi Ageng Serang. Hasil yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan adalah asupan makan meningkat dan hasil pengukuran tekanan darah dan suhu normal setelah dilakukan proses asuhan gizi terstandar selama 3 hari.